

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana, dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Selain itu, bank juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Hal ini menyebabkan industri perbankan sebagai industri yang keberlangsungannya tergantung pada kepercayaan masyarakat.

Menurut Restiyana (2011), dunia perbankan menjadi salah satu tolak ukur pertama dalam menilai kondisi ekonomi suatu negara. Tak hanya tataran lingkup negara, kecenderungan jatuh bangunya ekonomi global, pandangan pertama akan diukur dari penilaian kinerja bank. Kinerja bank memegang peranan paling vital dalam perputaran uang, baik uang korporasi, uang masyarakat, hingga uang negara yang juga tersimpan di bank.

Kinerja perbankan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perlambatan ekonomi diikuti kebijakan keuangan lembaga keuangan ini. Ketika bank-bank mulai melakukan perubahan kebijakan suku bunga, otomatis akan mendorong perusahaan, dan nasabah masyarakat bereaksi. Reaksi tersebut dapat berupa

motivasi melakukan perpindahan investasi dan simpanan uangnya yang lebih aman dan menguntungkan.

Fenomena perbankan yang berpengaruh cukup signifikan dalam perekonomian Indonesia yang pernah terjadi adalah fenomena krisis 1998. Ketika pemerintah, lewat Bank Indonesia mengucurkan kredit bantuan permodalan dalam bentuk Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Besarannya sangat besar dan juga diambil dari uang pajak yang dibayarkan rakyat yang mencapai Rp.144 triliun (*KOMPAS :12/04/2013*)

Menurut Minsky (2010:23), bank selalu menjadi tolak ukur lancarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika ekonomi tengah dalam kondisi baik, dan akhirnya mengubah persepsi tentang hutang dan suku bunga bank yang masih bisa diterima pelaku bisnis. Harga aset-aset finansial akan terus naik, seperti pasar uang dan pasar modal. Fakta ini juga akan mendorong tindakan spekulasi ikut naik.

Sebagai indikator mengukur tingkat profitabilitas atau kondisi kinerja keuangan bank, termasuk dampaknya pada dana nasabah. Secara umum indikator digunakan *Return On Equity* (ROE). Institusi keuangan seperti bank lebih tepat diukur dengan rasio modal, artinya seberapa besar keuntungan (rentabilitas) bank dari seberapa besar aset yang dimiliki bank bersangkutan. Pendekatan ini berbeda dengan institusi bisnis lainnya seperti perusahaan, yang lebih tepat diukur seberapa besar laba yang dihasilkan dari berapa besar modal yang ditanamkan.

Faktor pengawasan yang kurang menjadi penyebab utama berbagai skandal bank tersebut di Indonesia. Dalam beberapa kasus, Bank Indonesia sebagai regulator dari bank-bank yang beroperasi di Indonesia, kerap melakukan kebijakan perbankan yang berstandar ganda. Artinya, ketika sudah menetapkan regulasi tertentu, ketika terjadi masalah atau pelanggaran di masa mendatang oleh bank nakal, Bank Indonesia kerap kali tidak memberikan sanksi tegas, bahkan seringkali meralat regulasi untuk membenarkan *fraud* perbankan tersebut.

ROE sebagai alat ukur kinerja ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik kebijakan internal bank, atau berbagai regulasi serta pengawasan bank sentral sebagai regulator. Salah satu yang menjadi indikator lemahnya pengawasan Bank Indonesia yakni penentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Sementara, menurut Mulyono (2001:101), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loans Ratio* ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Lukaman Dendawijaya (2005:116) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali

penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. S. Scott Mc Donald dan Timothy W Koch (2006:581) menyebutkan bahwa *many bank and bank analyst monitor loan to deposit ratio as a general measure of liquidity*. Artinya, semua bank dan analis bank melihat LDR sebagai alat ukur dari likuiditas bank.

Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sebaliknya, angka LDR yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi (Syahrial Muchtar, 2001).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100%. Dalam membicarakan masalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka yang perlu kita ketahui adalah tujuan penting dari perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Tujuan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh suatu bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan kata lain, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Selain LDR, faktor lain yang berpengaruh pada rentabilitas bank yakni *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah

terhadap total kredit yang disalurkan bank sebagai kredit, NPL terbagi dalam tiga kategori yang meliputi kredit dengan kriteria kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. NPL mencerminkan nilai rasio kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Untuk menghindari resiko gagal bayar tersebut, bank melakukan analisis terhadap kemampuan calon debitur untuk membayar semua kewajibannya sebelum kredit disetujui. Selain itu, untuk menghindari resiko-resiko tersebut, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam membayar kembali dana yang dipinjamnya. bank juga dapat melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004).

Besarnya NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin tinggi tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya sehingga bank mengalami kredit macet yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Irpa, 2008).

Penentuan besaran NPL bank tergantung dari manajemen perbankan sendiri. Dengan melihat nilai NPL, pihak eksternal bisa mengetahui kemampuan bank menyalurkan kredit, kemampuan resiko kredit, dan pengaruhnya terhadap likuiditas bank. Keberhasilan manajemen bank mengelola dana pihak ketiga bisa diukur dengan rasio NPL yang ada.

Bila dirunut ke belakang, fenomena-fenomena bank di atas menggambarkan pengambilan keputusan manajemen bank dan segala resikonya, baik yang

ditanggung bank sebagai pengelola dana. Yang akhirnya, bisa mempengaruhi *return* dari modal sendiri dan dana pihak ketiga yang dipegang insttusi bank. Dampaknya, ROE sebagai tolak ukur kinerja bank pun tak memberikan informasi yang relevan untuk pengguna yang berkepentingan. Beberapa fenomena perbankan yang terjadi di Indonesia yang pernah dimuat di harian Kompas pada 6 Januari 2012

“Jakarta (KOMPAS:06/01/2012) Selanjutnya, dalam kurun waktu 2005-2008, pengawasan BI lemah dan tidak tegas. Banyak terjadi pelanggaran, di antaranya CAR yang minus 132,5 persen, penyaluran kredit yang bermasalah, pelanggaran batas maksimum pemberian kredit, dan SSB yang tidak bisa dijual karena diterbitkan oleh perusahaan terafiliasi. Akibatnya, Bank Century kekurangan modal, yang seharusnya ditutup oleh pemilik modal. Akan tetapi, BI mendiamkan. Dengan pelanggaran-pelanggaran tersebut, BI cuma menempatkan Bank Century pada pengawasan intensif.”

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Equity* Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam judul “Pengaruh Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012” yaitu :

1. Bank menjadi salah satu tolak ukur utama lancarnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang baik didukung penyaluran kredit dan pengelolaan dana masyarakat yang disimpan di bank. Hal ini menunjukkan, kondisi ekonomi yang baik harus ditunjang oleh tingkat kepercayaan masyarakat pada perbankan yang baik.
2. Meski Bank Indonesia sudah menetapkan regulasi batas likuiditas yang harus dipenuhi pelaku perbankan, beberapa bank masih mengelola dana pihak ketiga yang diterimanya di luar ketentuan bank sentral.
3. Persebaran kredit bermasalah yang terjadi pada perbankan yang terdaftar di BEI tersebar merata, baik bank dengan aset besar maupun bank kecil.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel selama 3 tahun periode penelitian, yakni 2010-2012 dan hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebagai sampel penelitian.

2. Penelitian ini hanya mencakup bank umum yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak memasukan variable dari bank syariah, bank umum yang belum melakukan *go public*, dan bank perkreditan daerah.
3. Variable independen yang diuji adalah *Load to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* dengan variabel dependen *Return On Equity*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE).

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

perbankan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya perbedaan pencatatan, sehingga mempermudah dalam proses rekonsiliasi fiskal.

2. Bagi pihak akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian tentang *Return On Equity* yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh *Loan Deposit to Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity*, serta menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika berada di bangku kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.